

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (causal penelitian komparatif) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan pengamatan konsekuensi yang ada atau mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya melalui data tertentu (Sumadi Suryabrata, 2012: 84). Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Capital Intelektual* pada Kinerja Keuangan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah total individu dari unit analisis yang karakteristiknya diharapkan. Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Analisis, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN yang ada di Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Berikut hasil sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang ada di Indonesia tahun 2016-2020	109
2	Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020	(89)
Total perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian (20 x 5 tahun)		100

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADHI	PT Adhi Karya Persero Tbk.	18 Mar 2004

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
2	ANTM	PT Aneka Tambang Persero Tbk.	27 Nop 1997
3	PTBA	PT Bukit Asam Persero Tbk.	23 Des 2004
4	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk.	28 Jun 2013
5	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Persero Tbk.	15 Des 2003
6	GIAA	PT Garuda Indonesia Persero Tbk.	11 Feb 2011
7	INAF	PT Indo Farma Persero Tbk.	17 Apr 2001
8	JSMR	PT Jasa Marga Persero Tbk.	12 Nop 2007
9	KAEF	PT Kimia Farma Persero Tbk.	04 Jul 2011
10	KRAS	PT Krakatau Steel Persero Tbk.	10 Nop 2010
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Persero Tbk.	09 Feb 2010
12	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk	08 Jul 1991
13	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.	14 Nop 1995
14	TINS	PT Timah Persero Tbk.	19 Okt 1995
15	WIKA	PT Wijaya Kara Persero Tbk.	29 Okt 2007
16	WSKT	PT Wiskita Karya Persero Tbk.	19 Des 2012
17	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk	25 Nop 1996
18	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.	10 Nop 2013
19	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk.	17 Des 2009
20	BMRI	PT Bank Mandiri Persero Tbk.	14 Jul 2003

Sumber : Bursa efek Indonesia

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut maupun sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono , 2016).

Variabel dependen (Y) yaitu variabel keberadaannya yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berfungsi sebagai variabel terikat. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan(Y).

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan dengan Return on total assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

A. Pengembalian Total Aset (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen (X) yaitu keberadaan yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (X1), dan Modal Intelektual (X2).

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah prinsip yang digunakan perusahaan untuk mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan agar tercapai keseimbangan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, tata kelola perusahaan yang baik diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

a. Dewan Direksi (X1)

Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam kegiatan pengelolaan perusahaan. Masing-masing anggota direksi tersebut dapat melaksanakan tugas sesuai dengan

pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan Direksi diukur Dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

b. Dewan Komisaris (X2)

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

c. Proporsi Komisaris Independen (X3)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas, Direktur, dan hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya dalam untuk bersikap independen. Proporsi Komisaris Independen diukur dengan menggunakan presentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota Dewan Komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Komite Audit (X4)

Komite Audit adalah organ perusahaan yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, pengendalian internal dijalankan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan

hasil audit dilaksanakan manajemen. Komite Audit diukur dengan jumlah Komite Audit yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

e. Kepemilikan Institusional (X5)

Kepemilikan Institusional adalah jumlah presentase saham atau hak suara yang dimiliki oleh institusi keuangan. Kepemilikan Institusional memiliki peran dalam meminimalisir risiko akibat konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Pengukuran kepemilikan institusional yaitu menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti bank, Perusahaan efek, asuransi, dan dana pensiun.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar di Pasar}}$$

3. Modal Intelektual (X6)

Modal intelektual adalah modal tidak berwujud dalam sebuah perusahaan berupa informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual dalam penelitian ini diproksikan pada *Value Added Intellectual Coefficient* model (VAIC™) yang dikembangkan secara publik pada tahun 1997. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC dalam penelitian empiris. VAIC adalah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk secara efektif memantau dan mengevaluasi efisiensi *Value Added* (VA) dengan sumber daya total perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Adapun langkah-langkah formulasi dan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung Nilai Tambah (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Informasi:

1. OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lainnya.
2. IN = Input: beban penjualan dan biaya lainnya (selain beban)

Tahap Kedua: Menghitung Value Added Capital Employed (VACA) $VACA = VA/CE$

Informasi:

1. VACA = Value Added Capital Employed: rasio VA terhadap CE.
2. VA = Nilai Tambah
3. CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

Informasi:

1. VAHU = Nilai Tambah Human Capital: rasio VA terhadap HC
2. VA = Nilai Tambah
3. HC = Human Capital: pengeluaran karyawan

Tahap Keempat: Menghitung Nilai Tambah Modal Struktural (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

Informasi:

1. STVA = Nilai Tambah Struktural: rasio SC terhadap VA
2. SC = Modal Struktural: $VA - HC$
3. VA = Nilai Tambah

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) Nilai tambah Koefisien Intelektual (VAIC™), menunjukkan kemampuan organisasi intelektual, yang dihitung dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Indikator kinerja bisnis BPI membagi modal intelektual perusahaan menjadi dalam empat kategori

1. Performa terbaik – skor VAIC di atas 3
2. Berkinerja baik – skor VAIC antara 2,0 hingga 2,99

3. Common performers – skor VAIC antara 1,5 sampai dengan 1,99
4. Bad performers – skor VAIC di bawah 1,5

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk mendefinisikan variable operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat dari suatu objek atau fenomena (Entika, 2012: 30).

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya yaitu :

No.	Variabel	Definisi Operasi	Indikator
1	Y= Kinerja Keuangan =Return on Assets(ROA)	Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	X1 = Good Corporate Governance	Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi - Dewan Komisaris - Proporsi Komisaris Independen - Komite Audit - Kepemilikan Institusional

3	X2 = Modal Intelektual	Modal intelektual adalah istilah yang memiliki berbagai definisi dalam teori ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, satu-satunya definisi yang paling netral adalah perdebatan tentang "aset tak berwujud" dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual.	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$
---	------------------------	--	----------------------------------

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan perangkat lunak SPSS. Data penelitian dikumpulkan untuk diolah, kemudian dianalisa untuk dianalisis mendapatkan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat dalam model regresi. Menurut Ghozali (2010:96) mengemukakan bahwa “tujuan tes ini adalah untuk memenuhi” sifat dari estimasi regresi yang tidak bias dan telah memenuhi persyaratan yang tidak bias estimator linier dan memiliki varians minimum atau sering disebut dengan BIRU (Penaksir Tak Bias Linier Terbaik) yaitu data berdistribusi normal, tidak ada heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak autokorelasi”.

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan Ghozali (2010:110) mengemukakan

bahwa “ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik”. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan tes *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau terdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari :

- 1) Nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$, maka sebaran data tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2010).

b) Uji Multikoloniaritas

Menurut Lubis (2007:31) mengemukakan bahwa “tes” multikoloniaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya”. Stock untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniaritas, yaitu jika nilai Variance Faktor Inflasi (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0.1, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikoloniaritas. $VIF = 1/\text{Toleransi}$ dan $\text{Toleransi} = 1/VIF$. Semakin tinggi VIF, semakin banyak Toleransi Rendah.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2010:105) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas Hal ini dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan dasar sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola keteraturan tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), Hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Erlina (2011:106) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya”. Jika ada korelasi, maka dikatakan ada masalah

autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berbeda berurutan dari waktu ke waktu dalam kaitannya satu sama lain. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak bebas dari satu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam data yang koheren waktu atau rangkaian waktu karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi Jika terjadi autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria untuk uji autokorelasi adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.7.2 Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analitik regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua atau lebih variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Return on Assets (ROA)

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Koefisien Regresi

X = Dewan Direksi, atau Dewan Komisaris atau Proporsi Komisaris Independen, atau Komite Audit, atau Kepemilikan Institusional, atau Modal Intelektual.

3.8 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui analisis rasio keuangan dan kemudian diolah kembali menggunakan uji statistik regresi banyak. Karena banyaknya data, itu akan dihitung dengan menggunakan program komputer yaitu EVIEWS.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara berikut:

a) **Uji Koefisien Determinan (R^2)**

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur tingkat akurasi dari regresi linier berganda yaitu persentase kontribusi (goodness of fit) dari variabel bebas ke variabel terikat. Dalam studi ini, Adjusted R Square karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran Adjusted R Square adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

b) Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2010: 98) mengemukakan bahwa “uji parsial” digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas sebagian dalam menjelaskan varians dependen”. Tes parsial ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel bebas parsial itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable bergantung.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi yang signifikan). Ini berarti variabel bebas parsial itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable bergantung.